

SKRIPSI

**ANALISIS PERLAKUAN AKUNTANSI PRODUK CACAT
DALAM PENENTUAN HARGA JUAL PRODUK
UNTUK MENGOPTIMALKAN *PROFIT*
PADA CV. PUTRA MATARAM**

*(ANALYSIS OF ACCOUNTING TREATMENT OF DEFECTIVE PRODUCT IN
DETERMINING PRODUCT SELLING PRICE TO OPTIMIZE PROFIT AT CV.
PUTRA MATARAM)*



**GITA ILFAISYA
C02 21 394**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS SULAWESI BARAT
MAJENE
2025**

**ANALISIS PERLAKUAN AKUNTANSI PRODUK CACAT
DALAM PENENTUAN HARGA JUAL PRODUK
UNTUK MENGOPTIMALKAN *PROFIT*
PADA CV. PUTRA MATARAM**

Dipersiapkan dan disusun oleh:

**GITA ILFAISYA
C02 21 394**

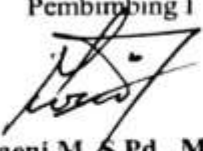
Telah diuji dan diterima Panitia Ujian
Pada Tanggal 18 September 2025 dan dinyatakan Lulus

TIM PENGUJI


Nama Penguji	Jabatan	Tanda Tangan
1. Nuraeni M, S.Pd., M.Ak	Ketua	1).....
2. Ahmad Mansur AM, S.E., M.SA	Sekretaris	2).....
3. Nurul Listiawati, S.E., M.Acc., Ak	Anggota	3).....
4. Zulfadhli Lutfi A. Lopa, S.E., Ak., MM	Anggota	4).....
5. Eni Novitasari, S.E., M.Si	Anggota	5).....

Telah disetujui Oleh:

Pembimbing I

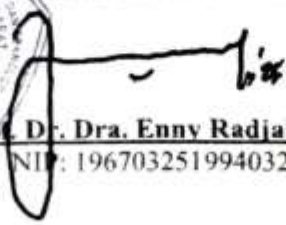

(Nuraeni M, S.Pd., M.Ak)
NIP. 19831203 201903 2 006

Pembimbing II


(Ahmad Mansur AM, S.E., M.SA)
NIP. 19890515 202203 1 004

Mengesahkan,
Dekan
Fakultas Ekonomi




(Prof. Dr. Dra. Enny Radjab, M.AB)
NIP. 196703251994032001

PERNYATAAN KEASLIAN PENELITIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Gita Ilfaisya

NIM : C0221394

Jurusan/Program Studi : Akuntansi

menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa skripsi yang berjudul

**“ANALISIS PERLAKUAN AKUNTANSI PRODUK CACAT DALAM
PENENTUAN HARGA JUAL PRODUK UNTUK MENGOPTIMALKAN
PROFIT PADA CV. PUTRA MATARAM”**

adalah karya ilmiah saya sendiri dan sepanjang pengetahuan saya di dalam naskah skripsi ini tidak terdapat karya ilmiah yang pernah diajukan/ditulis/diterbitkan sebelumnya, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari ternyata di dalam naskah skripsi ini dapat dibuktikan terdapat unsur-unsur jiplakan, saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut dan diproses sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku (UU No.20 Tahun 2003, pasal 25 ayat 2 dan pasal 70).

Majene, 02 Oktober 2025

Yang membuat pernyataan,





METERAI
TEMPEL
AFFANX055890763

Gita Ilfaisya

ABSTRAK

GITA ILFAISYA. *Analisis Perlakuan Akuntansi Produk Cacat Dalam Penentuan Harga Jual Produk Untuk Mengoptimalkan Profit Pada CV. Putra Mataram.* (dibimbing oleh Ibu Nuraeni M, S.Pd., M.Ak dan Bapak Ahmad Mansur AM, S.E., M.SA)

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis perlakuan akuntansi produk cacat dalam menentukan harga jual produk serta dampaknya terhadap *profit* CV. Putra Mataram.

Metode penelitian ini adalah metode kualitatif dengan menggunakan pendekatan studi kasus untuk meneliti fenomena pada suatu objek tertentu. Jenis data dalam penelitian ini terdiri dari data kualitatif dan data kuantitatif. Sumber data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui wawancara dan data sekunder diperoleh dari dokumen perusahaan. Subjek penelitian ini terdiri dari 3 (tiga) informan yang dipilih berdasarkan kriteria tertentu. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis kualitatif deskriptif dengan tujuan untuk mendeskripsikan dan memahami fenomena secara mendalam. Metode analisis data dengan model interaktif Miles dan Huberman dilakukan secara terus menerus hingga akhir penelitian.

Hasil analisis menunjukkan bahwa perlakuan akuntansi produk cacat yang diterapkan oleh CV. Putra Mataram belum sesuai dengan konsep akuntansi biaya sehingga penentuan harga jual produk menjadi tidak tepat dan berdampak pada *profit* perusahaan yang tidak optimal.

Kata Kunci : Perlakuan akuntansi produk cacat, harga jual, *profit*, konsep akuntansi biaya

ABSTRACT

GITA ILFAISYA. *Analysis Of Accounting Treatment Od Defective Products In Determining The Selling Price Of Products To Optimize Profits At CV. Putra Mataram. (guided by Mrs. Nuraeni M, S.Pd., M.Ak and Mr. Ahmad Mansur AM, S.E., M.SA)*

This research aims to know and analyze the accounting treatment of defective products in determining product selling prices and its impact on CV. Putra Mataram profits.

This research method is a qualitative method, using a case study approach to examine the phenomena occuring in a specific object . The data type in this study consist of qualitative and quantitative data. The data sources used are primary and secondary data. Primary data was obtained through interviews, and secondary data was obtained from company documents. The subjects of this research consisted of 3 (three) informants selected based on specific criteria. The data analysis technique used is descriptive qualitative analysis, with the aim of describing and understanding the phenomenon in depth. Data analysis using the Miles and Huberman interactive model was conducted continuously until the end of the research.

The analysis results indicate that CV. Putra Mataram's accounting treatment for defective products does not align with cost accounting concepts, resulting in inaccurate product pricing and suboptimal company profits.

Keyword : *Accounting treatment of defective products, selling price, profits, concept of cost accounting.*

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perekonomian di era globalisasi semakin mengalami perkembangan. Hal ini ditandai dengan maraknya pelaku usaha baru yang turut didukung oleh kemajuan teknologi dalam bisnis. Bertambahnya pelaku usaha membuat tingkat persaingan dalam dunia bisnis semakin meningkat. Dalam perusahaan manufaktur yang berfokus pada kegiatan produksi harus menjaga kualitas produknya. Produk yang berkualitas didukung oleh kualitas sumber daya dan teknologi ataupun mesin yang digunakan dalam proses produksi. Namun, jika salah satu dari faktor tersebut tidak terpenuhi dengan baik maka akan berpotensi terjadinya produk cacat.

Produk cacat merupakan produk yang tidak memenuhi standar mutu yang telah ditentukan namun dengan mengeluarkan biaya pengerjaan kembali (*rework*), produk tersebut secara ekonomis dapat disempurnakan lagi menjadi produk baik (Terang *et al.*, 2023). Sebagaimana pernyataan dari Robi (2022) bahwa produk hasil produksi yang tidak memenuhi standar yang telah ditetapkan, namun masih bisa diperbaiki menjadi produk baik sebelum dijual ke pasar disebut produk cacat. Jadi, produk cacat merupakan produk hasil produksi namun tidak memenuhi standar kualitas yang telah ditetapkan, tapi masih bisa diperbaiki dengan mengeluarkan biaya tambahan sehingga menjadi produk baik.

Menurut Indawati *et al.* (2021) ada beberapa hal yang menyebabkan terjadinya produk cacat, diantaranya yaitu:

1. Penyebab normal, yaitu produk cacat yang tidak dapat dihindari dalam

setiap kegiatan atau proses produksi.

2. Karena kesalahan, yaitu kesalahan dalam kegiatan produksi seperti perencanaan yang kurang baik, pengawasan yang minim, kelalaian pekerja, dan lain-lain.

Produk cacat juga dijelaskan oleh Mulyadi (2015) bahwa produk cacat yang terjadi akibat sulitnya pengerjaan suatu pesanan maka biaya dari pengerjaan kembali produk cacat dimasukkan sebagai biaya tambahan untuk pesanan yang bersangkutan, dan apabila produk cacat terjadi akibat hal normal atau hal yang biasa terjadi dalam proses produksi maka biaya pengerjaan kembali produk cacat dimasukkan ke dalam biaya produksi sebagai Biaya *Overhead* Pabrik (BOP). Masalah akuntansi yang muncul adalah bagaimana penentuan harga jual yang tepat untuk produk cacat. Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Nurhazana *et al.* (2022) menunjukkan bahwa badan usaha sebagai objek penelitiannya memperlakukan produk cacat dengan memisahkan dari paket pesanan sehingga produk cacat dijual terpisah dengan penawaran harga yang lebih rendah dari produk baik.

Menurut Rosidah *et al.* (2018) bahwa penentuan harga jual harus mempertimbangkan komponen seperti biaya agar harga jual produk mampu menutupi biaya penuh dan mendapatkan laba (*profit*) yang sepadan dengan investasi yang dikeluarkan dalam menghasilkan produk. Jadi, harga jual adalah harga produk yang telah ditentukan untuk menutupi biaya penuh atau seluruh biaya yang dikeluarkan untuk menghasilkan produk dan memperoleh laba. Pengambilan keputusan penentuan harga jual itu penting bagi perusahaan, karena

akan berpengaruh terhadap pendapatan serta *profit* usaha (Rosidah *et al.*, 2018).

Profit merupakan selisih lebih atas kenaikan pendapatan setelah dikurangi dengan keseluruhan beban dalam pelaksanaan kegiatan usaha selama satu periode akuntansi (Nur, 2022). Tujuan utama dalam mendirikan suatu usaha adalah untuk memperoleh laba (*profit*). Besarnya *profit* yang dimiliki oleh suatu perusahaan manufaktur dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu : (1) biaya, (2) harga jual, dan (3) volume penjualan dan produksi (Nur, 2022). Selisih yang diperoleh dari pendapatan dikurang harga pokok penjualan disebut dengan laba kotor (*gross profit*). Kemudian laba kotor dikurang beban usaha akan menghasilkan laba bersih atau *net profit*.

Perusahaan CV. Putra Mataram merupakan suatu usaha yang berlokasi di Wonomulyo, Kabupaten Polewali Mandar. Perusahaan CV. Putra Mataram adalah sebuah usaha yang bergerak di bidang produksi yaitu mengolah kakao menjadi coklat bubuk dan coklat batang. Produk coklat yang diproduksi oleh CV. Putra Mataram memiliki merek yaitu Macoa (Mandar *Cocoa*). Rata-rata hasil produksi dalam sebulan adalah 800 kg untuk coklat bubuk dan 450 kg untuk coklat batang. Dalam proses produksi coklat di CV. Putra Mataram, kerap terjadi produk cacat.

Produk cacat yang terjadi di CV. Putra Mataram adalah bentuk coklat yang tidak memenuhi atau tidak sesuai dengan standar bentuk yang telah ditetapkan oleh perusahaan. Terjadinya produk cacat di CV. Putra Mataram disebabkan oleh kesalahan manusia dan juga kesalahan teknis seperti *tempering* yang tidak sempurna.

**Tabel 1.1 Data Produksi Cokelat di CV. Putra Mataram
Tahun 2024**

No.	Bulan	Jumlah Produksi	Produk Jadi	Produk Cacat
1.	Januari	6.945	6.936	9
2.	Februari	6.466	6.466	0
3.	Maret	6.285	6.285	0
4.	April	8.441	8.431	10
5.	Mei	11.695	11.695	0
6.	Juni	8.437	8.437	0
7.	Juli	10.362	10.362	0
8.	Agustus	9.109	9.100	9
9.	September	8.092	8.083	9
10.	Oktober	8.466	8.457	9
11.	November	7.897	7.883	14
12.	Desember	8.782	8.761	21
		Total	100.896	81

Sumber: Data CV. Putra Mataram

Berdasarkan data produksi CV. Putra Mataram pada tahun 2024 yang menunjukkan bahwa jumlah produk cacat relatif kecil, namun cenderung meningkat pada bulan November hingga Desember 2024. Terjadinya produk cacat secara terus menerus dari bulan Agustus dan mengalami peningkatan pada bulan November sampai Desember akibat cetakan yang lengket sehingga jumlah produk cacat tidak dapat diminimalisir. Pengelolaan produk cacat pada CV. Putra Mataram dilakukan dengan memperbaiki produk cacat yaitu dikerjakan kembali pada *batch* berikutnya.

Proses pengerjaan kembali cokelat yang tidak sesuai dengan bentuk standar adalah dilelehkan, kemudian dicetak kembali. Sesuai dengan anggapan perusahaan bahwa tidak ada biaya tambahan dalam mengerjakan kembali produk yang cacat. Sementara itu, produk cacat adalah hasil produksi yang telah menyerap biaya produksi sebelumnya, sehingga jika dikerjakan kembali akan menimbulkan biaya.

Dengan demikian, peneliti tertarik untuk meneliti mengenai perlakuan akuntansi produk cacat dengan judul “**Analisis Perlakuan Akuntansi Produk Cacat dalam Penentuan Harga Jual Produk untuk Mengoptimalkan *Profit* pada CV. Putra Mataram**”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini antara lain:

1. Bagaimana perlakuan akuntansi produk cacat dalam penentuan harga jual produk di CV. Putra Mataram?
2. Bagaimana dampak perlakuan akuntansi produk cacat terhadap *profit* perusahaan CV. Putra Mataram?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan pemaparan rumusan masalah, maka tujuan dari penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui perlakuan akuntansi produk cacat dalam menentukan harga jual produk di CV. Putra Mataram.
2. Untuk mengetahui dampak perlakuan akuntansi produk cacat terhadap *profit* perusahaan CV. Putra Mataram.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan ilmu akuntansi biaya. Penelitian ini juga diharapkan dapat memperkaya pemahaman mengenai perlakuan akuntansi produk cacat dalam

perusahaan manufaktur dan dampaknya pada penentuan harga jual serta *profit* perusahaan. Penelitian ini dapat menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya.

1.4.2 Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan rekomendasi alternatif bagi perusahaan CV. Putra Mataram dalam menerapkan perlakuan akuntansi terhadap produk cacat yang sesuai dengan konsep akuntansi biaya. Perlakuan akuntansi yang tepat dalam menentukan harga jual produk akan memberikan dampak terhadap optimalisasi *profit* perusahaan.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Tinjauan Teori

2.1.1 Pengertian Akuntansi Biaya

Akuntansi biaya adalah proses mengidentifikasi, mendefinisikan, mengukur, melaporkan dan menganalisis berbagai unsur yang berkaitan dengan produksi serta pemasaran barang dan jasa (Widyastuti, 2017). Akuntansi biaya mengukur kinerja, kualitas dari produk, dan juga produktivitas perusahaan. Akuntansi biaya bertujuan untuk mengkomunikasikan informasi keuangan dan non keuangan kepada manajemen perusahaan agar kegiatan perencanaan, pengendalian, dan evaluasi sumber daya manusia menjadi lebih mudah. Jadi, akuntansi biaya merupakan proses mengidentifikasi, mendefinisikan, mengukur, melaporkan, dan menganalisis kegiatan produksi dan pemasaran sehingga menghasilkan informasi keuangan dan non keuangan yang bermanfaat bagi manajemen perusahaan.

Akuntansi biaya bertanggung jawab dalam mengumpulkan biaya produksi kemudian menyusun laporan secara akurat dan tepat waktu untuk mengevaluasi dan juga mengendalikan operasi perusahaan secara berkala. Seperti pendapat Widyastuti (2017) bahwa akuntansi biaya mengumpulkan, mengklasifikasikan, dan mengikhtisarkan data keuangan terkait biaya produksi dan penetapan harga jual produk. Informasi yang memadai akan membantu manajemen dalam proses pengambilan keputusan. Seringkali akuntansi biaya modern disebut dengan istilah Akuntansi Manajemen.

2.1.2 Komponen Biaya Produksi

Biaya produksi adalah biaya yang terjadi dalam proses produksi untuk

mengolah bahan baku menjadi barang setengah jadi maupun barang jadi yang siap untuk dijual (Ayu *et al.*, 2021). Jadi, biaya produksi merupakan seluruh biaya yang muncul akibat kegiatan produksi yang mengolah bahan baku menjadi barang jadi maupun barang setengah jadi. Biaya produksi terdiri dari tiga (3) komponen, yaitu:

1. Biaya Bahan Baku Langsung (BBBL). Biaya bahan baku langsung adalah seluruh biaya yang dikeluarkan untuk memperoleh bahan utama dalam kegiatan produksi sampai menjadi produk jadi. Contohnya kayu dalam produksi meja atau kursi.
2. Biaya Tenaga Kerja Langsung (BTKL). Biaya tenaga kerja langsung adalah biaya yang terjadi dalam kegiatan produksi sebagai gaji atau upah kepada pekerja yang berkontribusi secara langsung dalam pengolahan produk.
3. Biaya *Overhead* Pabrik (BOP). Biaya *overhead* pabrik adalah seluruh biaya produksi yang tidak termasuk dalam biaya bahan baku langsung dan biaya tenaga kerja langsung. BOP meliputi biaya bahan pembantu, biaya utilitas, biaya penyusutan dan pemeliharaan, biaya sewa pabrik, serta biaya keamanan dan administrasi.

2.1.3 Harga Pokok Produksi

Harga Pokok Produksi (HPP) merupakan kumpulan dari biaya produksi yang terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja, dan biaya *overhead* pabrik dalam proses pengolahan bahan baku menjadi barang jadi atau barang setengah jadi (Terang *et al.*, 2023). Tujuan dari perhitungan HPP adalah untuk menentukan

harga jual produk. Pernyataan dari Nugroho (2022) bahwa berdasarkan proses produksi, metode pengumpulan harga pokok produk terbagi menjadi 2 (dua), yaitu:

1. Metode harga pokok pesanan

Metode harga pokok pesanan (*job order cost method*) merupakan metode pengumpulan biaya produksi yang mencatat biaya secara terpisah untuk setiap pesanan. Dengan metode ini, setiap pesanan memiliki identitas tersendiri dan produksi hanya dilakukan jika ada permintaan dari pelanggan. Dalam penerapannya, produk yang dihasilkan disesuaikan dengan spesifikasi atau karakteristik yang telah ditentukan oleh pelanggan.

2. Metode harga pokok proses

Metode harga pokok proses (*process cost method*) merupakan metode pengumpulan biaya produksi yang ditentukan oleh biaya yang terbentuk dari produksi secara massal. Perusahaan yang menerapkan metode ini memproduksi barang dalam jumlah besar untuk memenuhi persediaan di gudang.

Adapun metode yang digunakan dalam penentuan harga pokok produk yaitu metode variabel *costing* dan metode *full costing* (Arfah dan Zurlaini, 2023).

Berikut penjelasannya:

1. Metode variabel *costing*

Metode variabel *costing* yaitu metode yang digunakan dalam perhitungan biaya produksi dan biaya tersebut memiliki jumlah yang berubah-ubah sesuai perubahan volume kegiatan. Formula yang digunakan untuk

menghitung harga pokok produksi dalam metode variabel *costing* adalah sebagai berikut:

Harga pokok produksi:

Biaya bahan baku	Rp xxx.xxx
Biaya tenaga kerja langsung	Rp xxx.xxx
Biaya <i>overhead</i> pabrik variabel	<u>Rp xxx.xxx</u> +
Harga pokok produk	Rp xxx.xxx

2. Metode *full costing*, yaitu metode perhitungan harga pokok produksi yang menghitung seluruh biaya yang dikeluarkan perusahaan dalam kegiatan produksi, baik biaya variabel, biaya tetap, dan seluruh biaya yang dimanfaatkan dalam kegiatan produksi. Formula yang digunakan untuk menghitung harga pokok produksi dalam metode *full costing* adalah sebagai berikut:

Harga pokok produksi:

Biaya bahan baku	Rp xxx.xxx
Biaya tenaga kerja langsung	Rp xxx.xxx
Biaya <i>overhead</i> pabrik tetap	Rp xxx.xxx
Biaya <i>overhead</i> pabrik variabel	<u>Rp xxx.xxx</u> +
Harga pokok produk	Rp xxx.xxx

2.1.4 Pengertian Produk Cacat

Produk cacat merupakan produk selesai atau separuh selesai tetapi cacat dalam suatu hal tertentu yang dapat disebabkan oleh tindakan pelanggan atau dapat pula disebabkan oleh kegagalan internal (Widyastuti, 2017). Produk cacat

akibat tindakan pelanggan misalnya penggantian spesifikasi setelah produksi sedangkan produk cacat akibat kegagalan internal misalnya peralatan yang usang, dan kesalahan pekerja. Pengertian produk cacat juga dijelaskan oleh Indawati *et al.* (2021) bahwa produk cacat adalah produk yang tidak sesuai dengan mutu yang telah ditentukan tapi masih dapat diperbaiki dengan biaya yang lebih rendah dari nilai jual produk setelah perbaikan. Jadi, produk cacat adalah produk yang tidak sesuai dengan standar mutu yang telah ditentukan, tapi masih dapat diperbaiki dengan mengeluarkan biaya perbaikan.

2.1.5 Perlakuan Akuntansi Produk Cacat

Perlakuan akuntansi merupakan standar berupa prosedur akuntansi yang mencakup pengakuan, pencatatan, dan penyajian dalam laporan keuangan mengenai informasi keuangan (Misnawati, 2018). Berdasarkan teori Mulyadi (2015) yang mengklasifikasikan perlakuan produk cacat berdasarkan faktor terjadinya produk cacat. Berikut penjelasannya:

1. Apabila produk cacat terjadi akibat sulitnya dalam pengerjaan pesanan tertentu atau faktor luar biasa lainnya, maka biaya pengerjaan kembali dari produk cacat dibebankan sebagai tambahan biaya produksi dari pesanan yang bersangkutan.

Jurnal pencatatan biaya pengerjaan kembali produk cacat:

Barang Dalam Proses-Biaya Tenaga Kerja	Rp xxx	
Barang Dalam Proses-Biaya <i>Overhead</i> Pabrik	Rp xxx	
Gaji dan Upah		Rp xxx
Biaya <i>Overhead</i> Pabrik yang dibebankan		Rp xxx

2. Apabila produk cacat terjadi akibat hal normal atau hal yang biasa terjadi dalam proses produksi, maka biaya dari pengerjaan kembali dibebankan ke dalam seluruh biaya produksi. Caranya adalah memperhitungkan biaya pengerjaan kembali ke dalam tarif BOP. Biaya dari pengerjaan kembali produk cacat dicatat dalam akun BOP sesungguhnya.

Jurnal pencatatan biaya pengerjaan kembali produk cacat:

Biaya <i>Overhead</i> Pabrik sesungguhnya	Rp xxx
Gaji dan Upah	Rp xxx
Biaya <i>Overhead</i> Pabrik yang dibebankan	Rp xxx

2.1.6 Penentuan Harga Jual

Harga jual merupakan nominal atau jumlah uang yang digunakan sebagai penilaian untuk memperoleh barang atau jasa yang diperlukan oleh konsumen (Savitri dan Andreas, 2023). Dapat disimpulkan bahwa harga jual adalah harga dalam satuan uang yang ditetapkan oleh penjual dan dibebankan kepada konsumen untuk mendapatkan barang atau jasa yang diperlukan. Harga jual yang tepat akan berdampak baik pada keuntungan usaha. Dalam menentukan harga jual, terdapat 3 (tiga) metode yang dapat digunakan (Savitri dan Andreas, 2023). Berikut penjelasannya.

1. Penentuan harga jual berdasarkan biaya
 - a. Penentuan harga jual dengan tambahan biaya

Penentuan harga jual dengan metode ini dihitung menggunakan rumus berikut.

$$\text{Harga jual} = \text{Total biaya} + \text{Marginal}$$

Dalam metode ini, total biaya per unit ditambahkan dengan jumlah tertentu sebagai laba per unit yang diinginkan (*marginal*).

b. Penentuan harga jual dengan *margin*

Penentuan harga jual dengan *margin* disebut juga metode *Mark-Up*.

Harga jual per unit dihitung dengan menambahkan *margin* pada harga pembelian per unit produk. Selisih antara harga jual dengan harga beli adalah keuntungan usaha. Rumusnya yaitu:

$$\text{Harga jual} = \text{Harga beli} + \text{Margin}$$

c. Penentuan harga titik impas atau *Break Even Point (BEP)*

Metode BEP adalah metode yang berdasarkan pada pencapaian titik nol keseimbangan yaitu antara total biaya dan total pendapatan. Berikut rumusnya.

$$\text{BEP} = \text{Total biaya} = \text{Total pendapatan}$$

2. Penentuan harga jual berdasarkan pesaing

Harga pesaing adalah harga jual berdasarkan harga yang ditentukan oleh kompetitor. Pendekatan ini sesuai untuk produk standar dalam oligopolistik. Seringkali perusahaan menerapkan strategi penentuan harga untuk menarik perhatian pelanggan sekaligus meningkatkan daya saing. Salah satu strategi yang digunakan adalah menentukan harga jual dibawah harga pangsa pasar dengan tujuan memperluas pangsa pasar dan mengungguli pesaing.

3. Penentuan harga jual berdasarkan permintaan

Penentuan harga didasarkan pada persepsi konsumen terhadap nilai dan

kualitas produk yang diterima, serta sensitivitas terhadap harga. Salah satu strategi yang dapat digunakan adalah *Price Sensitivity Meter (PSM)*. PSM dilakukan dengan cara meminta konsumen untuk mengungkapkan pendapat mengenai harga suatu produk. Seperti apakah dianggap murah, terlalu murah, mahal, atau terlalu mahal dan menghubungkannya dengan kualitas yang diterima.

2.1.7 Profit

Profit atau laba merupakan selisih antara pendapatan dengan beban (Nur, 2022). *Profit* mencerminkan keberhasilan perusahaan dalam mengelola sumber daya secara efektif maupun efisien. Tujuan utama dalam mendirikan suatu usaha adalah untuk mendapatkan *profit* yang optimal. *Profit* atau laba terbagi menjadi 3 (tiga) yaitu laba kotor, laba operasional, dan laba bersih.

Laba kotor diperoleh dari selisih antara pendapatan penjualan dengan harga pokok penjualan. Laba operasional yaitu laba kotor dikurang beban-beban operasional. Laba bersih adalah *profit* akhir setelah dikurangi beban pajak dan beban bunga. Siswanto (2021) menyatakan bahwa untuk melihat kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba atau *profit* menggunakan rasio keuangan berikut:

1. *Return On Assets (ROA)*
2. *Return On Equity (ROE)*
3. *Gross Profit Margin (GPM)*
4. *Operating Profit Margin (OPM)*
5. *Net Profit Margin (NPM)*

2.2 Tinjauan Empirik

Tabel 2.1. Penelitian Terdahulu

No.	Nama (Tahun)	Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Wulan Suci Ayu Kurnia, Ninik Anggraini, Ahmad Yani (2024)	Pengaruh perlakuan akuntansi produk rusak dan produk cacat terhadap harga pokok produksi untuk menentukan harga jual	CV. Bima Jaya Gondang dalam menghitung harga pokok produksi tidak melibatkan produk rusak dan produk cacat, sehingga penentuan harga jual belum tepat.	Sama-sama membahas perlakuan akuntansi produk cacat dan penentuan harga jual	Peneliti terdahulu meneliti di CV. Bima Jaya Gondang, sedangkan peneliti sekarang meneliti di CV. Putra Mataram. Teknik analisis data yang digunakan penelitian terdahulu adalah deskriptif kuantitatif sedangkan teknik analisis data penelitian sekarang adalah deskriptif kualitatif.
2.	Charly Marlinda, Ranti Utami, Michelle, Raja Yulianita Sarazwati (2024)	Perlakuan akuntansi produk rusak dan produk cacat pada Chitchathom emade	Perlakuan produk cacat di perusahaan yaitu biaya pengerjaan kembali dicatat sebagai tambahan BOP	Sama-sama membahas perlakuan akuntansi produk cacat.	Peneliti terdahulu meneliti di Chichathom emade, sedangkan peneliti sekarang meneliti di CV. Putra Mataram.

			sehingga sesuai dengan teori akuntansi. Untuk perlakuan akuntansi produk rusak masih belum sesuai dengan teori, karena di tahun 2022 perusahaan tidak mencatat harga pokok produk rusak dan juga jumlah produksi produk rusak.		Penelitian terdahulu membahas perlakuan akuntansi produk rusak dan produk cacat, sedangkan penelitian sekarang membahas produk cacat saja.
3.	Adrianus Ekadinus Terang, Ninik Anggraini, Prima Noermaning (2023)	Analisis perlakuan akuntansi produk rusak dan produk cacat dalam perhitungan harga pokok produksi untuk mengoptimalkan laba produk (Studi kasus pada CV. Memory Nganjuk)	Perusahaan masih menerapkan cara sederhana dalam perhitungan produk rusak dan produk cacat terhadap harga pokok produksi. Sehingga, laba belum optimal karena belum menerapkan perlakuan	Sama-sama analisis perlakuan akuntansi produk cacat dengan <i>profit</i> (laba) sebagai variabel Y.	Peneliti terdahulu meneliti di CV. Memory Nganjuk, sedangkan peneliti sekarang meneliti di CV. Putra Mataram. Penelitian terdahulu membahas produk rusak dan produk cacat, sedangkan penelitian

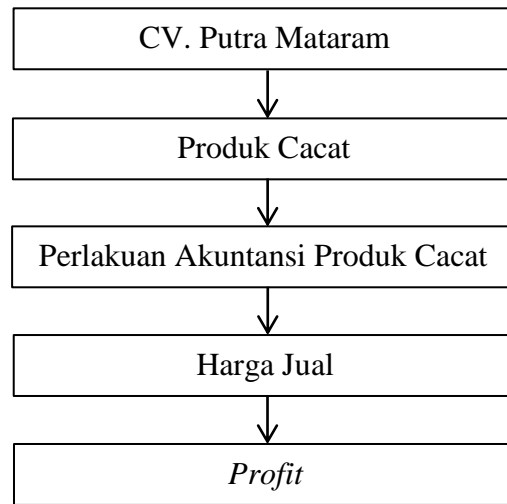
			akuntansi produk rusak dan produk cacat dalam perhitungan harga pokok produksi.		sekarang membahas produk cacat saja.
4.	Rifda Islachiyana, Arif Zunaidi, Dewi Ayu Puspitasari, Darajat Mahmudi (2023)	Strategi pengendalian biaya produksi: analisis perlakuan akuntansi produk cacat di usaha kerajinan Terbang Bani Syafi'i	Pendekatan akuntansi terhadap biaya akibat produk cacat terbukti relevan, karena untuk bisa dipasarkan dengan kualitas yang baik maka produk cacat harus diperbaiki sehingga timbul biaya tambahan.	Sama-sama analisis perlakuan akuntansi produk cacat.	Peneliti terdahulu meneliti di usaha kerajinan Terbang Bani Syafi'I, sedangkan peneliti sekarang meneliti di CV. Putra Mataram. Penelitian terdahulu terdiri dari 2 variabel sedangkan penelitian sekarang terdiri dari 3 variabel.
5.	Nurhazana, Novita Sartika, Husnul Muttaqin (2022)	Analisis perlakuan produk rusak dan produk cacat dalam penentuan harga jual produk (Studi kasus pada Bumdesa Langgan Sako Desa Teluk Latak)	Produk rusak belum ditemui di usaha BUMDesa Langgan Sako. Perlakuan terhadap produk cacat yang diterapkan adalah menjual produk	Sama-sama membahas produk cacat dan penentuan harga jual produk.	Peneliti terdahulu meneliti di Bumdesa Langgan Sako, sedangkan peneliti sekarang meneliti di CV. Putra Mataram. Variabel Y penelitian terdahulu

			cacat secara terpisah dengan penawaran harga yang lebih rendah dari produk baik.		adalah penentuan harga jual produk, sedangkan variabel Y penelitian sekarang adalah optimalisasi <i>profit</i> .
6.	Margaretha Nender, Hendrik Manossoh, Steven J. Tangkuman (2021)	Analisis perlakuan akuntansi produk rusak dan produk cacat dalam perhitungan biaya produksi untuk menentukan harga jual pada UD. 7 Jaya Meubel Tondano	Perlakuan akuntansi terhadap perhitungan biaya produksi atas produk rusak dan produk cacat belum dilakukan dengan baik, sehingga berpengaruh terhadap ketepatan penentuan harga jual.	Sama-sama analisis perlakuan akuntansi produk cacat dan membahas mengenai penentuan harga jual.	Peneliti terdahulu meneliti di UD. 7 Jaya Meubel Tondano, sedangkan peneliti sekarang meneliti di CV. Putra Mataram. Variabel Z dan Y penelitian terdahulu adalah perhitungan biaya produksi dan penentuan harga jual, sedangkan variabel Z dan Y penelitian sekarang adalah penentuan harga jual dan optimalisasi <i>profit</i> .

7.	Yuri Rahayu, Andi Riyanto, Lis Saumi Ramdhani (2020)	Perlakuan akuntansi yang tepat terhadap produk cacat pada perusahaan berdasarkan pesanan	Perlakuan akuntansi produk cacat yang diterapkan perusahaan masih kurang tepat, karena tidak sesuai dengan kaidah akuntansi.	Sama-sama membahas perlakuan akuntansi produk cacat.	Peneliti terdahulu meneliti di CV. Hokimi Jaya, sedangkan peneliti sekarang meneliti di CV. Putra Mataram. Variabel Y penelitian terdahulu adalah produk cacat berdasarkan pesanan, sedangkan variabel Y penelitian sekarang adalah optimalisasi <i>profit</i> .
----	--	--	--	--	--

2.3 Kerangka Berfikir

Penelitian ini memiliki tujuan untuk menganalisis perlakuan akuntansi produk cacat yang diterapkan oleh CV. Putra Mataram. Untuk menganalisis perlakuan akuntansi produk cacat, maka harus terdapat produk cacat dari suatu kegiatan produksi. Produk cacat biasa terjadi di CV. Putra Mataram dengan jenis cacatnya yaitu bentuk cokelat tidak memenuhi standar sehingga dilakukan pengerjaan kembali pada produksi yang akan datang. Perlakuan akuntansi produk cacat yang tepat akan berdampak pada penentuan harga jual serta *profit* perusahaan.

Gambar 2.1 Bagan Kerangka Berfikir

BAB V

PENUTUP

5. 1 Kesimpulan

Sesuai dengan hasil penelitian dan pembahasan maka kesimpulan yang dapat diambil yaitu:

1. Produk cacat yang terjadi di CV. Putra Mataram (Macoa) merupakan jenis produk cacat yang biasa terjadi sehingga masuk kategori produk cacat bersifat normal. Perlakuan akuntansi produk cacat yang diterapkan di CV. Putra Mataram belum sesuai dengan konsep akuntansi biaya. Perusahaan tidak mengidentifikasi biaya tambahan dalam pengerjaan kembali produk cacat yang bersifat normal untuk dicatat sebagai Biaya *Overhead* Pabrik (BOP). Biaya produksi yang tidak dicatat secara menyeluruh dapat mengakibatkan pelaporan Harga Pokok Produksi (HPP) menjadi lebih rendah dari yang sebenarnya atau *under costing* sehingga dalam penentuan harga jual menjadi tidak tepat. Harga jual produk cacat yang ada di CV. Putra Mataram sama dengan harga jual produk baik lainnya.
2. Perlakuan akuntansi pada produk cacat dengan tidak menambahkan biaya pengerjaan kembali sebagai BOP dalam biaya produksi mengakibatkan HPP yang dilaporkan lebih rendah dari yang sebenarnya (*under costing*) sehingga penentuan harga jual produk menjadi tidak tepat. Berdasarkan harga jual yang tidak tepat yakni *under pricing* mengakibatkan *profit* yang diperoleh perusahaan tidak optimal. Selain itu, produk cacat yang sekedar dialihkan ke kafe tanpa mencatat sebagai penjualan akan mengurangi

sumber pendapatan bagi CV. Putra Mataram sehingga *profit* tidak optimal.

5.2 Implikasi

1. Implikasi teoritis

Hasil temuan dari penelitian ini mempertegas bahwa dalam praktik masih ada kesenjangan antara konsep akuntansi biaya terkait perlakuan akuntansi produk cacat dengan implementasi di lapangan. Perusahaan CV. Putra Mataram tidak memperhitungkan pengorbanan waktu dan tenaga sebagai biaya dalam mengerjakan kembali produk cacat, padahal berdasarkan konsep akuntansi biaya yaitu penjelasan dari teori Mulyadi (2015) bahwa biaya pengerjaan kembali untuk produk cacat yang disebabkan oleh hal yang biasa terjadi dalam proses produksi adalah dibebankan sebagai Biaya *Overhead* Pabrik (BOP). Dengan demikian, penelitian ini dapat memperkaya literatur tentang perlakuan akuntansi produk cacat sekaligus menjadi referensi bagi penelitian berikutnya.

2. Implikasi praktis

Penelitian ini membuktikan bahwa perusahaan yakni CV. Putra Mataram belum menerapkan perlakuan akuntansi produk cacat secara tepat atau belum sesuai dengan konsep akuntansi biaya. Pengorbanan waktu dan tenaga dalam mengerjakan kembali produk cacat tidak diperhitungkan sebagai biaya tambahan dalam biaya produksi, melainkan hanya dianggap sebagai rugi waktu dan rugi tenaga. Hal ini mengakibatkan Harga Pokok Produksi (HPP) yang dihitung tidak mencerminkan seluruh biaya yang digunakan dalam kegiatan produksi. Berdasarkan HPP yang tidak akurat

maka penentuan harga jual juga tidak tepat, karena harga jual ditentukan berdasarkan HPP ditambah *margin* laba (*profit*) yang diinginkan perusahaan. Harga jual yang tidak tepat (dalam hal ini *underpricing*) berisiko menyebabkan *profit* tidak optimal. Dengan demikian, penelitian ini menegaskan pentingnya mengidentifikasi biaya yang muncul dalam pengerjaan kembali produk cacat. Selain itu, penelitian ini juga menjadi masukan bagi perusahaan untuk lebih memperhatikan pengalihan produk cacat ke kafe Macoa agar melalui proses jual beli sehingga keduanya saling memperoleh keuntungan.

5.3 Saran

1. Bagi Perusahaan

- a. Perusahaan harus memperhatikan pengerjaan kembali produk cacat yang bukan sekedar rugi waktu dan tenaga melainkan mengorbankan waktu dan juga tenaga yang terukur dari sisi finansial perusahaan. Proses mengerjakan kembali produk cacat terdiri dari beberapa tahap, maka perusahaan harus mencatat biaya yang digunakan dari setiap tahap untuk mengubah produk cacat menjadi produk baik. Meskipun produk cacat yang terjadi relatif kecil, namun ini dapat menjadi salah satu bentuk antisipasi lebih awal jangan sampai dikemudian hari terjadi produk cacat dalam jumlah besar.
- b. Perusahaan harus mencatat produk cacat yang dialihkan ke kafe sebagai penjualan, artinya melibatkan transaksi jual beli antara produksi dan kafe Macoa. Kafe menggunakan remahan coklat sebagai

topping minuman dan merupakan produk yang dijual di kafe, supaya kafe dan produksi sama-sama untung maka sebaiknya ada transaksi antara kafe dan produksi.

2. Bagi peneliti selanjutnya
 - a. Pilih lokasi penelitian yang terbuka terkait data yang dibutuhkan dalam penelitian.
 - b. Mengembangkan hasil penelitian dengan menggali informasi lebih dalam sesuai fenomena yang terjadi.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdussamad, Z.(2021). *Metode Penelitian Kualitatif*. Makassar, Indonesia: CV. Syakir Media Press.
- Arfah, Y. dan Zurlaini, A. (2023). *Buku Ajar: Akuntansi Biaya*. Padang Sidempuan, Indonesia: PT. Inovasi Pratama Internasional.
- Ayu, P.C., Dewi, N.L.P.S., dan Dewi, L.G.K. (2021). *Akuntansi Manajemen*. Bali, Indonesia: UD Surya Grafika.
- Fiantika, F.R., *et al.* (2022). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Padang, Indonesia: PT. Global Eksekutif Teknologi.
- Indawati, Anggraini, A., & Purnomo, L.I. (2021). *Akuntansi Biaya*. Banten, Indonesia: UNPAM Press.
- Jonata, *et al.* (2022). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Padang, Indonesia: PT. Global Eksekutif Teknologi.
- Maharani, A., *et al.* (2022). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Padang, Indonesia: PT. Global Eksekutif Teknologi.
- Masita., *et al.* (2021). *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Aceh, Indonesia: Yayasan Penerbit Muhammad Zaini.
- Misnawati. (2018). *Analisis perlakuan akuntansi produk cacat terhadap harga pokok produksi pada CV. Annisa: Skripsi*. Makassar, Indonesia: Universitas Muhammadiyah Makassar.
- Mulyadi. (2015). *Akuntansi Biaya*. Yogyakarta, Indonesia: UPP Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN.
- Nur, S.W., *et al.* (2022). *Teori Akuntansi*. Padang, Indonesia: PT. Global Eksekutif Teknologi.
- Nender, M., Manossoh, H., Tangkuman, S. J. (2021). Analisis perlakuan akuntansi produk rusak dan produk cacat dalam perhitungan biaya produksi untuk menentukan harga jual pada UD. 7 Jaya meubel tondano. *Jurnal EMBA*, 9(2), 441 - 448.
- Nurhazana, Sartika, N., & Muttaqin, H. (2022). Analisis Perlakuan Produk Rusak Dan Produk Cacat Dalam Penentuan Harga Jual Produk (Studi Kasus Pada Bumdesa Langgam Sako Desa Teluk Latak). *Seminar nasional industri dan teknologi*, 134–143.

- Nugroho, H., *et al.* (2022). *Akuntansi Manajemen: Pendekatan Konseptual*. Bandung, Indonesia: Media Sains Indonesia.
- Robi, A. (2022). *Analisis Pengendalian Kualitas Produk Untuk Meminimumkan Jumlah Produk Cacat Pada Home Industry Toys JT Kabupaten Bogor: Skripsi*. Bogor, Indonesia: Fakultas Ekonomi Dan Bisnis.
- Rosidah, E., Almunawwaroh, M., & Marlina, R. (2018). *Akuntansi Manajemen*. Bandung, Indonesia: Mujahid Press.
- Savitri, E., dan Andreas. (2023). *Akuntansi Manajemen*. Bengkulu, Indonesia: Elmarkazi.
- Siswanto, E. (2021). *Manajemen Keuangan Dasar*. Malang, Indonesia: Universitas Negeri Malang.
- Sugiyono,. dan Lestari, P. (2021). *Metode Penelitian Komunikasi: Kuantitatif, Kualitatif, Dan Cara Mudah Menulis Artikel Pada Jurnal Internasional*. Bandung, Indonesia: Alfabeta.
- Terang, A. E., Anggraini, N., dan Noermaning, P. (2023). Analisis Perlakuan Akuntansi Produk Rusak Dan Produk Cacat Dalam Perhitungan Harga Pokok Produksi Untuk Mengoptimalkan Laba Produk (Studi Kasus Pada CV. Memory Nganjuk). *Jurnal cendekia akuntansi*, 4(1), 25–39.
- Widyastuti, T. (2017). *Akuntansi Biaya: Pendekatan Activity Based Costing Cost*. Yogyakarta, Indonesia: Expert.